

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi diri (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan berlangsung untuk seumur hidup atau sepanjang hayat dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, gereja dan masyarakat.

Selain itu, istilah dari pendidikan menurut Drs. Syafril (2017 : 26), berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*” . “*education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Pengertian pengajaran/pendidikan agama (Kristen) menurut Dr. E.G. Homrighausen memiliki tujuan, dimana dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisab pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat” (Homrighausen dan Enklaar, 2015 : 26)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan sesuatu ajaran dan didikan yang diberikan kepada umat manusia berisikan pengetahuan Agama Kristen agar iman setiap orang bertumbuh dan berkembang dalam hidup seseorang. Pengajaran dan didikan ini dimaksud juga agar ajaran tentang Injil (kabar sukacita) itu dapat diperdengarkan kepada semua umat manusia baik tua maupun muda. Maka dapat dikatakan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar memahami Firman tetapi juga agar tujuan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dan dalam kaum remaja sekarang ini. Pendidikan Agama Kristen bagi remaja membantu remaja untuk mengembangkan Rohannya dalam sikap, perbuatan iman serta membimbingnya ke arah kedewasaan rohani

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. “Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahap kehidupan selanjutnya.

Disinilah peranan Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam mengarahkan remaja mengalami pertumbuhan iman. Sehingga peranan Pendidikan Agama Kristen di gereja sangat membantu remaja untuk mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Dengan demikian, peranan Pendidikan Agama Kristen di gereja adalah mengarahkan remaja secara tetap dan teratur untuk mendengar firman Tuhan, mengakui, mengimani fakta yang lebih tinggi dan lebih berkuasa itu terhadap pertumbuhan iman remaja.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap remaja di gereja HKI TIMBANG DELI AMPLAS mereka kurang mendapat pengajaran dan pendidikan tentang iman Kristen dari orang tua. Dengan kata lain, orang tua kurang berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Penyebabnya antara lain karena kesibukan orang tua yang bekerja di ladang dan juga kurangnya pemahaman orang tua sendiri terhadap firman Tuhan. Kebanyakan di remaja gereja HKI TIMBANG DELI AMPLAS telah menyimpang dari ajaran- ajaran kristen seperti: remaja menjelekkkan pendeta pada saat berkotbah, tidak mau memberikan persembahan, tidak mengikuti ibadah yang di lakukan di gereja, tidak mau dinasehati atau diatur oleh pembina remaja, melawan terhadap perintah dari Pembina Remaja, bermain handphone pada saat beribadah. Sehingga peran Pendidikan Agama Kristen tersebut sangat dibutuhkan oleh kaum remaja di gereja.

Berdasarkan uraian latar belakang, yang telah dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa peran Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting untuk diterapkan di gereja guna untuk pertumbuhan iman Remaja. Penulis berharap judul ini dapat memberi sumbangan yang berguna dan dapat meningkatkan iman kaum remaja di gereja Hki Timbnag Deli Amplas Medan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “ Peranan pendidikan Agama Kristen terhadap Iman Remaja di Gereja Hki Timbang Deli Amplas Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Usman dan Purnomo (2008) mengemukakan suatu tahap permulaan dari masalah yang mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah. Maka penulis mengidentifikasi pokok masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pertumbuhan Iman Remaja
2. Remaja yang kurang memahami tentang Imannya

3. Kurangnya pemahaman orang tua sendiri terhadap firman Tuhan
4. Remaja yang kurang mendapatkan pengajaran dan pendidikan tentang iman Kristen

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian yang dilaksanakan untuk remaja. Maka penelitian ini dibatasi pada satu hal yaitu meneliti “Peranan pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman remaja usia 15- 18 tahun di gereja HKI Timbang Deli Amplas “

D. Rumusan Masalah

Menurut Riduwan (2010 : 5) rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya setelah di dahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah peranan pendidikan agama Kristen berpengaruh terhadap pertumbuhan iman remaja Usia 15 -18 Tahun di gereja HKI Timbang Deli Amplas ?
2. Bagaimana Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap pengajaran Iman Remaja Usia 15 -18 Tahun di Gereja HKI Timbang Deli Amplas?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Riduwan (2010 : 6) tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban di atas jawaban permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja Usia 15 -18 Tahun di Gereja HKI Timbang Deli Amplas.

2. Untuk mengetahui Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap pengajaran Iman Remaja Usia 15 -18 Tahun di Gereja HKI Timbang Deli Amplas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Khusus :

1. Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
2. Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pertumbuhan iman kaum remaja di gereja agar lebih memahami dan menghayati tugas dan panggilan sebagai calon guru, pendididk dalamewartakan sabda Tuhan.

Manfaat Umum :

1. Sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen mengenai peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap pertumbuhan iman remaja di gereja.
2. untuk menolong penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Kristen di masa-masa yang akan datang.
3. Sebagai sumbangan kepastakaan untuk para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Muhammad Ali 2006;305), peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012: 212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).

Menurut Margono Slamet (1985 : 15), peranan adalah mencakup tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Peranan merupakan tugas yang berupa tindakan yang harus dilaksanakan atau di jalankan oleh individu /organisasi tersebut dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

2. Pendidikan Agama Kristen

A. Definisi Pendidikan Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 kor 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar remaja secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu Kristen adalah pengikut Kristus, pendidikan agama kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.

Menurut Robert dalam samuel (1994; 106), Pendidikan Kristen merupakan upaya ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai - nilai, sikap - sikap dan keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.

Menurut Winner dalam buku Harianto (2012; 54), mengatakan bahwa PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitabiah, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dan berpusat kepada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewakan para murid.

Menurut Homrighausen (2011:26) tujuan PAK adalah memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri. Oleh dan di dalam Dia mereka terhisap pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama-Nya di segala waktu dan tempat.

Menurut Campbell Wyckoff dalam Harianto (2012: 53), menyatakan bahwa PAK menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri dan keadaan mereka yang sebenarnya, serta bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia, dan tetap percaya pada pengharapan Kristen.

Secara iman Kristen, Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah : iman sebagai kepercayaan (*believing*), iman sebagai keyakinan, (*trusting*), iman sebagai tindakan (*doing*).

Menurut Dewan Nasional Gereja- gereja di USA :”PAK adalah proses pengajaran agar anak-anak yang semakin bertumbuh ditolong menafsirkan dan mempertimbangkan kehidupan sehari- hari. Di mana tujuan dari PAK adalah untuk memampukan orang menyadari kasih Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus, dan menanggapi kasih terhadap iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai dengan kehendak Allah, dan bersekutu dengan sesama..

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang mewujudkan setiap potensi anak-anak untuk memiliki kekuatan spritual pada keagamaan. Supaya setiap anak-anak menjadi lebih baik dan bertanggungjawab, menumbuhkan iman kepercayaannya kepada TUHAN Yesus Kristus berdasarkan Alkitab.

B. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Berbicara tentang tujuan Agama Kristen tentu akan melibatkan kaum gerejawi, dalam pemikiran tentang sifat-sifat yang hendaknya nampak dalam diri warga pemikiran tentang sifat- sifat yang hendaknya nampak dalam diri warga gereja sebagai akibat kehidupan mereka bersama. Khususnya kehidupan beribadah dan belajar. Sepintas lalu, sifat- sifat yang diharapkan tidak lain daripada yang kelihatan dalam Yesus.

Demikianlah gereja wajib mengajarkan isi Alkitab dan cara menafsirkannya. Serentak dengan usaha memperdalam pengetahuan dan pengertian Alkitab dalam setiap warga, mesti ada tantangan kepadanya sehingga dipertimbangkannya cara yang paling tepat bagaimana mewujudkan pemilihannya dalam kehidupannya. Kehadirannya dalam masyarakat tidak dapat tidak mngubah haluannya. Jadi, walaupun pendidikan memperkaya setiap warga, namun Calvin kurang sabar terhadap para warga yang terlampau banyak mawas diri seakan – akan keadaan jiwanya lebih penting ketimbang pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya oleh Tuhan. Janganlah dilupakan bahwa mereka bukanlah kepunyaan sendiri; mereka kepunyaan Tuhan pokok dalam pendidikan agama kristen hendaknya mencerminkan identitas tersebut.

Sementara itu dapatlah dirumuskan tujuan yang rupanya didukung Calvin di samping yang terdapat dalam Efesus 4:11-16, meskipun memang dia tidak memanfaatkan golongan asas pedagogis itu: *Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah mendidik semua putra- putri*

(gereja) agar mereka, dilibatkan dalam penelaan Alkitab secara cerdas sebgaaimana dibimbing Roh Kudus, diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja, diperlengkapi memilih cara- cara mengejawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa Yesus Kristus dalam gelanggang pekerjaan sehari- hari serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus. .

3. Pertumbuhan Rohani

Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan untuk menyatakan sesuatu keadaan tumbuh, dan kemajuan. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) Pertumbuhan berasal dari kata dasar “tumbuh” yang berarti” Timbul (hidup) dan bertambah-tambah besar atau sempurna. Sedangkan arti dari “pertumbuhan” ialah: Hal keadaan tumbuh perkembangan atau kemajuan. Jadi pertumbuhan menunjukkan adanya kemajuan atau perkembangan dari keadaan semula.

Menurut pandangan para ahli biologi “pertumbuhan” diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau pikiran dimensi dari pada tubuh dan bagiannya.

Menurut Mohammad Ali (2009;20), pertumbuhan suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu dan berlangsung dalam periode tertentu.

Kartono dalam Sobur (2013), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi – fungsi fisik, yang berlangsung secara normal pada diri anak yang sehat, dalam peredaran waktu tertentu.

Pertumbuhan kerohanian adalah tujuan orang-orang Kristen. Ada dalam Alkitab, Tetapi bertumbuhlah dalam anugerah dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus (2 Petrus 3:18). Allah telah menjanjikan pertumbuhan berkelanjutan sampai Yesus kembali. Ada dalam Alkitab, Mengenai hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus (Filipi 1:6).

Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya dalam (Yohanes 1:12), seseorang yang sudah bertumbuh akan diberi kuasa menjadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari. Selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8). Bertumbuh dalam iman adalah tujuan setiap orang percaya, bertumbuh dalam iman adalah kehendak Allah dalam hidup orang percaya. Namun sering sekali iman kita tidak dapat bertumbuh dengan baik dan benar karena ada hambatan atau rintangan yang menghalangi

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan pertumbuhan adalah sebuah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang menunjukkan adanya suatu perkembangan secara normal yang terjadi di dalam diri seseorang.

4. Iman

a. Pengertian Iman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Iman adalah kepercayaan terhadap Tuhan, Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah. Iman

kepada Allah berarti iman kepada FirmanNya. Kata Iman (*Faith*) memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan yang dipercaya (*Fides qual*) atau penyerahan diri secara pribadi kepada Allah (*Fidesque*).

Dalam Ibrani 11:1 dikatakan: “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”. Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21). Tujuan iman adalah iman kepada Yesus Kristus. Iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Pengertian iman dalam Perjanjian Lama, yakni: Perkataan ‘iman’ dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Ibrani ‘*aman*’ yang dapat diterjemahkan dengan ‘*firmness*’ atau keteguhan, kekokohan dan ketetapan. Dalam Perjanjian Baru, perkataan yang dipergunakan menerangkan ‘iman’ atau ‘kepercayaan’ adalah ‘*pistis*’ (bahasa *Yunani*), berasal dari kata *Pisteno*, yang artinya ‘saya percaya’ atau ‘saya mempercayai’

Menurut Thomas H. Groome, (dalam Daniel Nuhamara) mengklaim bahwa, iman Kristen sebagai suatu pengalaman yang nyata mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni: Suatu keyakinan / kepercayaan, Suatu hubungan memercayakan diri, Suatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape.

1. Iman sebagai kepercayaan (*Believing*)

Iman Kristen lebih dari sekedar kepercayaan, walaupun demikian harus dikatakan bahwa iman Kristen mempunyai dimensi kepercayaan apabila ia mendapatkan perwujudannya dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari iman Kristen menghendaki agar didalamnya ada suatu

keyakinan dan percaya tentang kebenaran-kebenaran yang diakui sebagai esensi dalam iman kristiani. Dimensi iman sebagai kepercayaan tertuju pada dimensi kognitif.

2. Iman sebagai keyakinan (*Trusting*)

Dimensi iman sebagai keyakinan tertuju pada dimensi afektif yaitu mengambil mengambil bentuk dalam hubungan memercayakan diri, serta yakin akan Allah yang pribadi, yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus.

3. Iman sebagai tindakan (*Doing*)

Iman Kristen sebagai suatu respons terhadap kerajaan Allah dalam Yesus Kristus, harus mencakup pelaksanaan kehendak Allah. Dimensi tindakan ini memperoleh perwujudan dalam kehidupan yang dijalani dalam kasih agape, yakni mengasihi Allah dengan jalan mengasihi sesama manusia.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan, bahwa iman adalah suatu pokok kepercayaan atau keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap Allah. Karena iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

b. Tujuan Iman

Tujuan iman adalah :

1) Memimpin kepada kebenaran

Iman merupakan suatu hal yang penting sebagai bentuk deklarasi orang yang telah bertobat, iman yang dimiliki menjadikan seseorang itu kemudian menjadi abdi Tuhan dalam pengertian bahwa iman merupakan pernyataan hati bahwa seseorang telah percaya kepada Tuhan. Dalam kejadian 15:6 “Abram percaya kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan itu sebagai kebenaran”; kepercayaan Abram inilah yang kemudian diartikan sebagai iman

dan iman ini diperhitungkan sebagai suatu kebenaran jadi kita dibenarkan bukan karena perbuatan baik kita, melainkan oleh karena iman (kepercayaan kita kepada Tuhan),

2) Dasar kepercayaan kepada Tuhan

Yudas 1:20 berkata demikian *“akan tetapi kamu, saudara – saudaraku yang terkasih, bangunlah dirimu sendiri diatas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus”*, kata “bangunlah” telah memberi makna yang sangat dalam dimana arti dari kata tersebut untuk memberikan motivasi bahwa untuk memenuhi keperluan kehidupan roh / spirit kita, kita perlu memiliki dasar yang kuat yaitu “iman”. 2 Timotius 2:19 mengatakan *“dasar yang diletakkan Allah itu teguh, dan meterainya ialah Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya”*. Ayat ini menjelaskan tentang dasar yang diletakkan oleh Allah, dasar inilah kemudian menjadi alasan untuk janji – janji Allah di genapi dalam kehidupan orang percaya, dan sebagai meterai dimana orang percaya diangkat sebagai anak – anak oleh Tuhan, sehingga Tuhan dapat mengenal kita sebagai anak – anakNya.

5. Peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman merupakan sebuah konsep yang telah lama ada dan berkembang diantara orang-orang percaya. Umumnya mereka selalu menghubungkan konsep ‘pertumbuhan iman’ ini dengan konsep tentang keselamatan yaitu ketika seseorang percaya kepada Yesus Kristus maka ia akan diselamatkan dan sejak saat itulah ia harus mengusahakan pertumbuhan imannya. Dengan demikian konsep ‘pertumbuhan iman’ ini tidak pernah dilepaskan dari pemahaman orang-orang percaya mengenai jati dirinya dan bahkan telah menjadi salah satu kebutuhan kehidupan pribadinya.

Peranan pendidikan agama kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan iman kerohanian seseorang. Dan juga khususnya pendidikan Agama kristen sangatlah penting untuk diterapkan dalam peningkatan potensi spritual, sehingga dapat membantu seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan serta membawanya kepada pengenalan Yesus Kristus sebagai Juruslamat.

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen juga sangat diperlukan dalam kehidupan setiap orang. Dalam artian Pendidikan Agama kristen itu dapat membimbing seseorang agar imannya dapat bertumbuh sesuai dengan kehendak Tuhan.

Namun, ketika menerapkan pendidikan agama kristen itu kita juga harus mengerti dan memahami bagaimana bentuk dasar– dasar untuk menumbuhkan iman tersebut dalam kehidupan kita supaya ketika masalah atau pencobaan itu datang iman tersebut tidak goyang melainkan tetap teguh pada keyakinan kita.

a. Dasar – Dasar Pendidikan Agama Kristen terhadap Pertumbuhan Iman Menurut Alkitab

Yang dimaksud dengan ‘dasar-dasar iman’ disini adalah cara-cara yang dapat menumbuhkan / menguatkan iman., yakni:.

1. Ucapan syukur kepada Allah (Mzm 50:23), Salah satu cara untuk dapat menguatkan iman adalah dengan menaikkan pujian dan menyampaikan ucapan syukur kepada Allah.
2. Mengakui Dosa Kepada Allah (Mzm.32:3,5), Ketika Daud memberitahukan dosa dan salahnya kepada Allah, ia bukan hanya beroleh pengampunan dosa, tetapi imannya juga dikuatkan.

3. Berdoa Kepada Allah (Yes.40:31), Berdoa adalah hal yang paling penting, apalagi saat menantikan Tuhan dengan tenang dan teratur didalam doa. Tanpa berdoa, iman tidak akan ada.
4. Berpegang pada Firman Allah (Roma 10:17), Iman timbul dari pendengaran, jika menginginkan iman tumbuh dan dikuatkan, renungkanlah dan berpeganglah selalu pada Firman Allah.
5. Gunakanlah Iman (Mat.25:29), Iman harus digunakan, maka kehidupan akan berkemenangan setiap hari.
6. Saksikanlah Iman (Rm.10:10), Maksudnya adalah kesaksian tentang apa yang telah dilakukan Allah.Layanilah dengan Iman (Yak.2L:17)
7. Layanilah dengan Iman (Yak.2L:17), Bekerja terus dan melayani Tuhan dan sesama dengan bersandar kepada pimpinan Roh kudus yang senantiasa memberikan kekuatan iman.

b. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Tentang Pertumbuhan Iman Remaja.

Sebaiknya dalam ajaran pendidikan Agama Kristen terlebih dahulu memaparkan dalam bentuk pengajaran untuk lebih memahami tentang pertumbuhan iman mereka. Pertumbuhan secara rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang Tuhan telah taruh dalam kehidupan setiap individu (Yoh 1;12-13), dimana remaja dimungkinkan untuk memiliki karakter seperti Tuhan atau mengenakan pribadi Tuhan dalam hidupnya “Karakter remaja yang beriman berdasarkan Teladan Yesus “ :Berikut adalah beberapa contoh keteladanan Yesus yang dapat diajarkan kepada remaja, agar mereka dapat memiliki karakter Kristus :

1. Kerendahan Hati-Nya

Kerendahan hati adalah kebalikan dari keangkuhan. Kerendahan hati mengajarkan agar seseorang membuang egosentrismenya dan memiliki hati sebagai hamba. Matius 20:26-27⁴ " Tidakkah diantara kamu, barangsiapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu.

2. Kebaikan-Nya

Kebaikan Tuhan Yesus tidak diragukan lagi ketika anak-anak diminta datang kepadanya (Markus 10:13-16), maka Tuhan memeluk dan memberkati mereka semua. Tuhan tidak hanya mempunyai berita tentang kasih karunia dan penebusan. Tetapi Dia memiliki tindakan untuk menyatakan kasih, sehingga semua orang dapat melihat. Nyatakanlah kebaikan Yesus kepada orang lain melalui hidup kita. Sifat yang semakin ditelan oleh dunia ini harus dimunculkan dari orang-orang percaya untuk menjadi terang dan garam dunia.

3. Keteguhan_Nya

Ketika Yesus sedang disidang oleh pilatus, Yesus memiliki keteguhan hati yang luar biasa. Dia tidak goyaholeh ancaman, kekerasan, fitnahan atau hal apapun. Yesus tidak pernah tunduk pada dunia walaupun harus disalib. Anak- anak sejak dini harus dilatih memiliki hati yang teguh untuk mempertahankan imannya dan teguh melakukan kebenaran. Iman tidak dapat ditukar dengan seluruh kekayaan dunia, atau oleh berbagai kesulitan dan ancaman.

4. Pengendalian_Nya

Belajar mengendalikan diri adalah sesuatu yang luar biasa. Yesus telah mengajarkan pada pengikut-Nya ketika Ia dicobai di padang gurun, tapi pada akhirnya Yesus

menang. Matius 4:1 “ maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai iblis”.

5. Objektivitasnya _Nya

Keadilan dan Objektivitas Yesus terlihat ketika ia bertemu dengan seseorang wanita Samaria yang sedang menimba air (Yoh 4:9), Yesus tetap ramah dan sabar sehingga bisa tetap Objektif menilai wanita Samaria. Dengan demikian, kebenaran dapat disampaikan, melatih anak- anak memilikin keadilan dan objektif adalah suatu yang membanggakan. Di dunia ini anak- anak diperhadapkan dengan ketidakadilan hukum serta keegoisan dan kelobaan manusia, tetapi anak yang memiliki karakter Yesus akan tetap adil dan objektif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Iman

Dalam proses pertumbuhan imannya, seseorang tidak akan dapat bertumbuh imannya jika tidak ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Pertumbuhan iman jelas di pengaruhi oleh bebrapa faktor. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mengalami pertumbuhan imannya.

➤ Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi konseli. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam hal pertumbuhan imannya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Gereja

Gereja memiliki peran penting dalam hal pertumbuhan iman, peran gereja adalah membangun umat. Pertumbuhan ini didasari oleh amanat agung yang tercantum dalam Matius 28: 18-20 dan Markus 16:15-16. Para Rasul diutus untuk pergi dan menjadikan

semua bangsa menjadi murid-Nya, membaptis, dan mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan Yesus. Pertumbuhan ini terjadi karena karya Roh Kudus yang diberikan kepada Para Rasul (Kis 1:8).

Peran gereja dalam melakukan pertumbuhan iman kepada remaja kristen dengan melaksanakan perkunjungan untuk lebih membangun diri remaja dan juga melakukan ibadah saat teduh agar lebih memudahkan seorang remaja mendalami dan menghayati apa yang sebenarnya sedang ia alami sehingga menumbuhkan imannya dan masuk ke dalam kedewasaan dalam Kristus.

- Keluarga

Keluarga adalah tempat di mana seseorang tinggal, dalam keluarga ada terdiri dari ayah, ibu dan anak. Namun beda halnya jika seorang tinggal di keluarga besar. Keluarga di mana anak remaja itu tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dia untuk berkembang khususnya di sini adalah mengalami pertumbuhan imannya. Menurut Vivian Soesilo peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, orang tua bertanggung jawab terhadap proses tingkah laku anak.. Anak harus bisa dibimbing dari usia dini untuk bisa diarahkan ke jalan yang benar. Selain itu pengenalan akan Allah sangat penting bagi seorang anak, jika sejak kecil dia sudah dikenalkan pada Firman Tuhan maka anak ini akan berpotensi terus bertumbuh di dalam Tuhan. Orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anaknya baik dalam sikap, tindakan, perilaku dan terlebih khusus dalam sisi spritual, beberapa kasus yang sering ditemui banyak kamu remaja yang terjatuh imannya karena orang tuanya, orang tua gagal menjadi teladan bagi anaknya. Oleh karena itu dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa faktor keluarga khususnya orang tua mempengaruhi anak mereka untuk bertumbuh imannya.

Orangtua bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak sejak usia dini sehingga terbentuk karakter Kristen yang kuat. Ulangan 6:4-9 menuliskan "Dengarlah, hai orang Israel : TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa. Kasihilah TUHAN, Allahmu , dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu. dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu".

Cara orang Tua untuk menumbuhkan iman anak- anak mereka sesuai dengan Firman Tuhan yaitu :

1. Mengenalkan alkitab sejak dini. Ketika seorang anak belum bisa membaca, maka orang tua berkewajiban membacakan cerita alkitab, menyanyikan atau mendengarkan lagu-lagu rohani yang liriknya berdasarkan firman sehingga anak dapat mendengarkan dan mengikutinya. Ketika anak sudah bisa membaca, orang tua hendaknya menekankan agar anak membaca alkitabnya setiap hari.
2. Membiasakan anak beribadah Membiasakan anak beribadah pada hari minggu adalah sesuatu yang sangat penting. Anak-anak hendaknya dibiasakan untuk bangun pagi pada hari minggu untuk ke gereja. Tanamkan dipikiran anak bahwa setiap hari minggu adalah hari khusus untuk beribadah kepada Tuhan Yesus dan mengajak anak mengikuti ibadah hari minggu dengan tepat waktu serta membawa alkitab.

3. Memberikan teladan di dalam perkataan dan perbuatan Orang tua hendaknya memberikan contoh di dalam setiap perkataan dan perbuatan. Berkomunikasi dan bertindaklah dengan sopan, ramah, saling menghargai, tidak menang sendiri dan adil antara suami dan istri, orang tua dan anak, keluarga dan orang luar. Anakanak sangat mudah meniru perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang tua. Karena itu berkatakata dan bertindaklah dengan penuh hikmat Tuhan.

- Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan iman anak muda. Teman yang baik, tekun, rajin beribadah, berpengalaman dengan Tuhan dan telah mengalami pertumbuhan iman yang baik dapat memberi dampak yang positif bagi pribadi anak remaja yang berteman dengannya. Pengenalan akan Kristus itu sangat penting, oleh karena itu dalam menghadapi gaya hidup sekarang para remaja harus memiliki teman yang memiliki tingkah laku yang baik yang sesuai dengan iman Kristen agar ketika dia bergaul dengan orang tersebut, teman tersebut bisa mempengaruhi kehidupan rohani remaja tersebut.

- Lingkungan Tempat Tinggal

Tempat dimana seseorang itu tinggal dan lingkungan dia bersosialisasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang itu mengalami proses pertumbuhan imannya. Lingkungan sosial tempat di mana dia tinggal memiliki peran dan dampak yang sangat besar untuk perubahan hidupnya . Disini remaja membutuhkan beberapa figur yang sudah berjalan bersama dengan Tuhan untuk dapat menolong dia untuk bertumbuh.

➤ Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. berikut adalah faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam hal pertumbuhan iman.

- Psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan pribadi dari seseorang itu sendiri. Dimana umat Kristen disini dituntun untuk harus bisa memilih akan pilihan hidupnya apakah dia mau untuk mengikut Tuhan atau tidak. Cara pandang dan pola pikir mempengaruhi remaja untuk bertumbuh. Allah tentu ingin agar anak-anak muda menjalin hubungan kasih ilahi dengan Dia. Namun apabila para kaum remajamemandang kehidupannya dengan standar dunia maka pribadi dari remaja ini tidak akan bertumbuh. Semua itu tergantung dari kemauan pribadi dari pemuda tersebut untuk memilih.

- Spritual

Faktor spritual juga turut mempengaruhi seseorang dalam mengalami proses pertumbuhan iman. Pengenalan para kaum muda kepada Kristus dapat membuat mereka mengalami proses pertumbuhan rohani. Lewat pengenalan akan Kristus pemuda dapat memperoleh sudut pandang baru mengenai harga dirinya sebagai manusia.

6. Remaja

a. Pengertian Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011), remaja adalah seseorang yang sudah mulai dewasa dan usia muda, serta sebagai penerus generasi muda.

Hurlock (1980;206), mengatakan bahwa remaja berasal dari kata Latin *Adolescere* (kata bendanya ; *Adolescentia* artinya remaja), yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh

menjadi dewasa “. Namun secara psikologis masa remaja adalah usia individu yang sedang berinteraksi dengan masyarakat dewasa.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adoslescere* yang artinya ”tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik Menurut Hurlock:1991 yang didukung juga oleh Piaget (dalam buku Mohammad Ali:2011) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Menurut Seifert dan Hoffnung :1987 (dalam buku Giri Wiarto:2015) Remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Boring E.G (dalam Hurlock, 1990) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah masa yang sudah memasuki tahap kedewasaan yang matang dalam tahap perkembangan individu.

b . Karakteristik Pertumbuhan Fisik Remaja

Pesatnya pertumbuhan fisik pada remaja bukan fisik pada remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pakaiannya yang dimilikinya seringkali

menjadi cepat tidak muat dan harus membeli yang baru lagi. Kadang – kadang remaja dikejutkan dengan perasaan bahwa tangan dan kakinya terlalu panjang sehingga tidak seimbang dengan besa tubuhnya. Pada remaja putri perasaan seolah – olah belum dapat menerima kenyataan bahwa tanpa dibayangkan sebelumnya kini buah dadanya membesar. Oleh karena itu, seringkali gerak – gerik remaja menjadi serba canggung dan tidak bebas. Gangguan dalam bergerak yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan fiisk pada remaja seperti ini dikenal dengan istilah *gangguan regulasi*.

Pada remaja pria, pertumbuhan lekum menyebabkan suara remaja itu menjadi parau untuk beberapa waktu dan akhirnya turun menjadi satu oktaf. Pertumbuhan kelenjar endoktrin yang telah mencapai taraf kematangan sehingga mulai memproduksi menghasilkan hormon yang bermanfaat bagi tubuh. Akibatnya, remaja mulai merasa tertarik kepada lawan jenisnya. Pada waktu tidur, karena ketertarikan kepada lawan jenis yang disebabkan oleh berkembangnya hormon mengakibatkan remaja pria sering mengalami mimpi basah. Di sisi lain, perkembangan hormon pada remaja putri menyebabkan mereka mulai mengalami menstruasi yang seringkali pada awal mengalaminya menimbulkan kegelisahan. Berproduksinya kelenjar hormon bagi sementara remaja juga dapat menyebabkan timbulnya jerawat pada bagian wajahnya yang seringkali juga menimbulkan kegelisahan pada mereka, lebih- lebih pada remaja putri. Pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja sangat membutuhkan zat – zat pembangun yang diperoleh dari makanan sehingga remaja pada umumnya menjadi pemakan yang kuat.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Fisik

Ada sejumlah yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu. Termasuk ke dalam faktor internal ini adalah sebagai berikut :

- a. *Sifat Jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya.*
- b. *Kematangan*, secara pintas pertumbuhan fisik seolah- olah seperti yang sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi, tetapi kalau saat belum kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda. Misalnya, anak berumur tiga bulan diberi makanan yang cukup bergizi supaya pertumbuhan kakinya berkembang sehingga mampu untuk berjalan. Ini tidak mungkin berhasil sebelum mencapai umur lebih dari sepuluh bulan.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak. Termasuk ke dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut :

- a. *Kesehatan*, anak yang sering sakit – sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat
- b. *Makanan*, anak kurang gizi pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat.
- c. *Stimulasi lingkungan*, individu yang tubuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhannya akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapatkan latihan.

B. Kerangka Konseptual

Menurut Riduwan (2010:34) “uraian dalam kerangka konseptual menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian”. Kerangka konseptual dalam penelitian ini berorientasi kepada masalah peranan PAK terhadap pertumbuhan Iman Remaja Usia 15 -

18 Tahun. Kerangka konseptual ini akan membahas tentang peranan PAK terhadap pertumbuhan Iman Remaja Usia 15 -18 Tahun.

Keberhasilan proses pertumbuhan iman remaja Usia 15 -18 Tahun dapat dilihat dari keseharian remaja dalam menunjukkan kasih dan teladan iman serta moral kepada sesamanya dan juga disekitarnya.

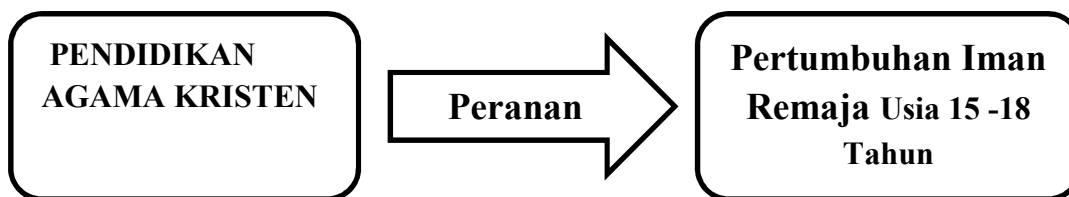
Dibawah ini digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat (Y)

(Independenr Variabel)

(Devendent Variabel)



C. Kerangka Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban suatu penelitian. Pada penelitian ini penulis akan menemui dua kemungkinan yang akan terjadi. Dengan menerapkan bahwa pendidikan Agama Kristen sebagai solusi dari masalah yang ditemui peneliti. Maka dirumuskan kerangka hipotesis terdapat atau tidak terdapat peranan PAK terhadap pertumbuhan Iman remaja Usia 15 -18 Tahun, dengan simbol tersebut :

Tidak terdapat peranan PAK terhadap pertumbuhan Iman remaja Usia 15 -18 Tahun di

Gereja HKI TIMBANG DELI AMPLAS MEDAN

Terdapat pengaruh peranan PAK terhadap pertumbuhan Iman remaja Usia 15 -18 Tahun

di Gereja HKI TIMBANG DELI AMPLAS MEDAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 :15), bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil wawancara dalam bentuk uraian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan Peranan Pendidikan Agama Kristen terhadap Iman Remaja Usia 15 -18 Tahun di Gereja Hki Timbang Deli Amplas Medan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di gereja HKI TIMBANG DELI AMPLAS MEDAN. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pertimbangan dari sudut efisiensi waktu, sebab gereja ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.

- b. Sepanjang pengetahuan penulis, belum pernah ada orang yang mengadakan penelitian tentang Peranan pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan iman remaja Usia 15 -18 Tahun di Gereja HKI TIMBANG DELI AMPLAS MEDAN .
- c. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut rukaesih (2016), Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek – objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di gereja Hki Timbang Deli Amplas Medan dengan total keseluruhan 60 orang..

Keadaan Populasi

Iman Remaja Usia 15 -18 Tahun

Hki Timbang Deli Amplas

Tabel 3.1

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki- laki	35 orang
Perempuan	25 orang
Jumlah keseluruhan	60 orang

2. Sampel Penelitian

Menurut rukaesih (2016), sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pendapat Sugiyono (2016:86) mengatakan bahwa Jumlah sampel yang

diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi sampel total yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari laki- laki dan perempuan.

D. Prosedur Penelitian

penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut :

1. Perencanaan, yang meliputi kegiatan :

- 1.1. Berdiskusi dengan dosen pembimbing
- 1.2. Menentukan masalah, judul, lokasi dan waktu penelitian
- 1.3. Melakukan observasi atau studi pendahuluan
- 1.4. Menyiapkan instrumental pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian

2. Pelaksanaan, yang meliputi kegiatan :

- 2.1. Peneliti menentukan remaja yang mau diteliti
- 2.2. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil Iman Remaja
- 2.3. Menarik kesimpulan dan saran (penyusunan laporan) untuk mengetahui bagaimana Peranan PAK terhadap iman remaja Usia 15 -18 Tahun di Gereja HKI timbang deli Amplas.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Dokumentasi

Menurut Moleong (2013 : 216) “ dokumen adalah bahan tertulis atau pun film yang digunakan untuk keperluan menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bukti untuk suatu pengujian”. Pengumpulan dokumen digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Dokumen yang

dikumpulkan dalam penelitian ini ialah keaktifan remaja selama beribadah di gereja, ikut ambil pelayanan dalam ibadah di gereja dan foto selama penelitian.

2 . Kuisisioner (Angket)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja Di Gereja HKI Timbang Deli Medan Amplas. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (kuisisioner) yang disebarakan dan diisi oleh responden. Di dalam angket tersebut akan diajukan berbagai pernyataan dimana responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jawaban dari responden akan dikategorikan menjadi empat bagian yaitu : Sangat sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Adapun kriteria dalam lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini :

- a. Sangat Setuju (SS), Jika responden merasa sangat setuju dan sependapat atas pernyataan tersebut.
- b. Setuju (S), Jika Responden hanya merasa setuju atas pernyataan tersebut.
- c. Tidak Setuju (TS), Jika responden merasa tidak sependapat dengan pernyataan tersebut.
- d. Sangat Tidak Setuju (STS), Jika responden merasa sangat tidak sependapat dan menganggap pernyataan itu salah.

Tabel 3.2

Kisi – kisi angket Variabel X

	Indikator	Item	Jumlah
Variabel x	Dasar Pertumbuhan Iman Menurut Alkitab	1,3,5,7,9,11,13,15,17,19	10
	Pengajaran Pendidikan Agama tentang Pertumbuhan Iman	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20	10
	Jumlah		20

Tabel 3.3

Kisi- kisi angket Variabel Y

	Indikator	Item	Jumlah
Variabel Y	Pengertian Pertumbuhan Rohani	1,5,8,10	4
	Pengertian Iman	2,6,4,12,16	5
	Tujuan Iman	3,7,9,14	4
	Pengertian Remaja	11,13,18,19	4
	Faktor – faktor mempengaruhi pertumbuhan fisik Remaja	15,17,20	3
Jumlah			20

F. Uji Instrumental Penelitian

a. Uji validitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrument. Sebab instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Syarat valid jika pada taraf signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Berdasarkan uji coba instrumen angket peranan Pendidikan Agama Kristen yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Angket Variabel
Peranan Pendidikan Agama Kristen (X).**

NO	INDIKATOR	Jlh Butir soal sebelum di uji Coba	Jlh Butir Soal setelah di uji Coba	Keterangan
1.	Dasar- dasar PAK terhadap pertumbuhan iman	10	8	Butir soal no, 1 dan 15 tidak valid
2.	Pengajaran PAK Tentang Pertumbuhan Iman	10	8	Butir soal no. 4 dan 8 tidak valid

Berdasarkan uji coba instrumen angket pertumbuhan iman remaja digereja HKI yang telah dilkakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5. Hasil Validitas Angket Variabel Pertumbuhan Iman Remaja (Y)

No.	Indikator	Jlh Butir soal sebelum di uji Coba	Jlh Butir Soal setelah di uji Coba	keterangan
	Pengertian Pertumbuhan Rohani	4	3	Butir no. 8 tidak valid
	Pengertian Iman	5	4	Butir No 12 tidak valid
	Tujuan Iman	4	3	Butir No 7 tidak valid
	Pengertian Remaja	4	3	Butir No 11 tidak valid
	Faktor – faktor mempengaruhi pertumbuhan fisik Remaja	3	3	Semua butir soal valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercayaa untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menafsirkan harga reliabilitas angket makaharga tersebut dikonfirmasi ke tabel *r Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ jika r hitung $>$ r tabel maka angket dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini. Uji Reliabilitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

F. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam suatu penelitian pokok utama dalam sebuah penelitian karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan turunnya

pertumbuhan iman anak remaja usia 15-18 tahun. Berdasarkan kelompok melalui angket, banyak faktor penyebab rendahnya pertumbuhan iman remaja usia 15-18 tahun digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \text{ (anas, sudijono 2014 : 43)}$$

Keterangan :

P = Presentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = banyaknya Responden

Presentase	Penafsiran
62 – 100	Sangat Tinggi
46 – 61	Tinggi
36 – 45	Sedang
22 – 35	Rendah
0 – 21	Sangat Rendah

Syarat valid jika pada taraf signifikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS versi 21 (*Statistical Program for Social Science*).